



---

**Strategi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Dan Menulis  
Bagi Anak Tunagrahita**Ifati Zuhria<sup>1</sup>, Hafizah Ghany Hayudinna<sup>2</sup><sup>1,2</sup>IAIN Pekalongane-mail: <sup>1</sup>ifatizuhria98@gmail.com, <sup>2</sup>hafizah.ghany@gmail.com

**Abstrak:** Strategi pembelajaran merupakan rencana kegiatan belajar agar tercipta kegiatan belajar yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang digunakan guru merupakan hal penting yang dapat menangani kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh anak tunagrahita. Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki IQ dibawah rata-rata. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis serta menganalisa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis anak tunagrahita. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis anak tunagrahita, guru membuat RPP dan perencanaan jangka pendek. Strategi pembelajaran yang digunakan guru diantaranya strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran kontekstual. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, metode latihan dan metode tugas. Media pembelajaran yang digunakan yaitu kartu huruf dan gambar. Evaluasi pembelajaran yang digunakan yaitu daftar cek dan tes tertulis. Faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis anak tunagrahita diantaranya faktor dari guru, pembiasaan, dan partisipasi orang tua. Adapun faktor penghambatnya adalah kemampuan peserta didik dan kurangnya partisipasi orang tua.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Membaca, Menulis, Tunagrahita

**Abstract:** Learning strategy is a plan of learning activities in order to create effective and efficient learning activities to achieve learning objectives. The strategy used by the teacher is an important thing that can deal with the lack of abilities possessed by mentally retarded children. Mentally retarded children are children who have an IQ below the average. The purpose of this study was to describe the learning strategies used in developing reading and writing skills and to analyze the supporting and inhibiting factors in developing the reading and writing skills of mentally retarded children. The method in this study used qualitative research. The process of data collection was carried out using interviews and documentation. In developing the reading and writing skills of mentally retarded children, the teacher makes lesson plans and short-term plans. The learning strategies used by the teacher include direct learning strategies and contextual learning strategies. The learning method used is the lecture method, the exercise method and the task method. The learning media used are letter cards and pictures. The learning evaluation used is a check list and a written test. Supporting factors in developing reading and writing skills for mentally retarded children include factors from the teacher, habituation, and parental participation. The inhibiting factors are the ability of students and the lack of parental participation.

**Keywords:** Learning Strategies, Reading, Writing, Mental retardation

© 2021, Indonesian Journal of Islamic Elementary Education. IAIN Pekalongan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi setiap manusia tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang berbeda dengan anak pada umumnya. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 1 dan 2 telah dijelaskan bahwa 1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. 2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Dengan hal ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunawicara, tunagrahita dan lain-lain dapat memperoleh pendidikan secara layak seperti anak normal pada umumnya.

Tunagrahita merupakan seseorang yang memiliki kemampuan kognitif di bawah rata-rata dan tidak mampu beradaptasi dalam masa tumbuh dan kembangnya. Anak berkebutuhan khusus tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan kognitif dibawah anak normal dengan IQ dibawah 70. Dengan kecerdasan dibawah rata-rata tersebut akan menghambat segala aktivitas yang dilakukan anak tunagrahita baik dalam hal akademik ataupun non akademik. Salah satu hambatan yang dialami oleh anak tunagrahita adalah keterampilan membaca dan menulis.

Keterampilan membaca dan menulis sangat penting dimiliki oleh peserta didik tidak terkecuali anak tunagrahita. Dua komponen tersebut sebagai modal utama anak berkebutuhan khusus tunagrahita untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, membaca dan menulis merupakan dasar bagi manusia untuk melakukan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Tanpa komunikasi, seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Salah satu upaya untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar mudah dipahami sehingga tercapai suatu tujuan pendidikan. Sehingga, guru harus memiliki kreativitas dan inovasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Strategi pembelajaran mempunyai pengaruh dalam keberhasilan kegiatan belajar. Hal ini disebabkan apabila guru mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik, maka akan menciptakan kenyamanan bagi guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Begitu juga dengan anak berkebutuhan khusus tunagrahita, mereka memiliki strategi pembelajaran yang berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan

khusus tunagrahita membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuannya.

## **METODE**

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan di tempat atau lokasi lapangan dan bertujuan untuk mendeskripsikan suatu pengertian, gejala atau deskripsi tentang suatu fenomena yang disajikan secara naratif di SLB PRI Kota Pekalongan tentang strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Selain itu, teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis di SLB PRI Kota Pekalongan**

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang pendidik perlu membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas merancang pembelajaran yang dilakukan guru berupa tujuan, materi, strategi, metode dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik di SLB PRI Kota Pekalongan untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita berbentuk RPP sama dengan perencanaan terhadap anak pada umumnya. RPP ini bertujuan untuk menentukan strategi, metode, media dan evaluasi apa yang tepat untuk digunakan. Namun juga terdapat perencanaan jangka pendek. Dalam perencanaan jangka pendek, guru hanya menyusun jurnal yang berisi identitas, tujuan dan materi pembelajaran.

#### **2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis di SLB PRI Kota Pekalongan**

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa proses yang harus diperhatikan. Pada awal Pembelajaran, guru tidak langsung memberikan materi pelajaran. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa, menanyakan kabar. Hal ini bertujuan untuk membuat peserta didik merasa nyaman. Dengan melakukan percakapan sederhana dengan peserta didik, guru dapat mengetahui keadaan hati peserta didik. Jika peserta didik berada dalam suasana hati yang kurang baik, peserta didik akan lebih susah untuk menerima pembelajaran. Apabila peserta didik dalam keadaan hati kurang baik, guru

akan mengajak peserta didik untuk bernyanyi dan memberikan selebar kertas kepada peserta didik yang digunakan untuk mencoret-mencoret kemudian di remas-remas.

Pada tahap proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran. Seorang guru dapat memilih salah satu dari berbagai macam bentuk strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi serta kemampuan peserta didik. Strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis anak tunagrahita diantaranya strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran kontekstual.

Selain menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak, guru juga menggunakan metode yang tepat. Metode memiliki peran yang penting dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan mencapai tujuan pembelajaran apabila menggunakan metode yang tepat. Dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis anak berkebutuhan khusus tunagrahita, guru menggunakan metode ceramah, latihan atau *drill* dan metode tugas.

Pada kegiatan proses pembelajaran untuk membantu anak berkebutuhan khusus tunagrahita lebih mudah memahami pembelajaran, maka digunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan diantaranya gambar atau pasang kartu.

### **3. Evaluasi Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis di SLB PRI Kota Pekalongan**

Pengembangan keterampilan membaca dan menulis anak berkebutuhan khusus tunagrahita perlu diadakan evaluasi. Evaluasi yang dipakai guru yaitu dengan cara guru membuat kata yang telah dipelajari sebelumnya untuk kemudian mengevaluasi peserta didik dengan menggunakan daftar kata yang sudah dapat dipahami siswa, latihan soal yang diberikan guru satu minggu sekali, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik tunagrahita.

### **4. Faktor Pendukung Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis di SLB PRI Kota Pekalongan**

Keterampilan membaca dan menulis anak berkebutuhan khusus tunagrahita terdapat beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai pendukung. Faktor pendukung tersebut diantaranya guru. Apabila guru mampu memberikan motivasi dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada peserta didik, maka akan memberikan dampak yang positif salah satunya dalam kegiatan membaca dan menulis. Pembiasaan juga merupakan faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis anak tunagrahita yaitu dengan melakukan pembiasaan membaca dan menulis

pada setiap pertemuan agar anak tidak mudah lupa. Selain dari guru dan pembiasaan, partisipasi dari orang tua merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi peserta didik tunagrahita. Orang tua baik di lingkungan rumah maupun sekolah harus selalu membimbing dan memberikan motivasi kepada anaknya. Dengan adanya bimbingan dan motivasi yang diberikan orang tua, dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran.

#### **5. Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis di SLB PRI Kota Pekalongan**

Proses dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis anak berkebutuhan khusus tunagrahita, selain terdapat faktor pendukung juga terdapat faktor yang dapat menghambat. Faktor yang dapat menghambat diantaranya tingkat kemampuan peserta didik tunagrahita yang rendah, sehingga sulit untuk menerima pembelajaran.

Selain itu orang tua juga dapat menjadi faktor penghambat. Hal ini disebabkan apabila orang tua kurang memberikan dorongan dan bimbingan kepada peserta didik, sibuk dengan pekerjaan dan hal-hal lain, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya peserta didik tunagrahita kepada guru.

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Analisis Perencanaan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis di SLB PRI Kota Pekalongan**

Proses perencanaan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis anak berkebutuhan khusus tunagrahita, terdapat beberapa hal yang dilakukan yaitu mempersiapkan strategi pembelajaran yang terdiri dari metode dan media pembelajaran yang akan digunakan. Strategi pembelajaran mempunyai peranan yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran (Gulo: 2008).

Perencanaan pembelajaran sangat penting dipersiapkan oleh guru. Guru kelas melakukan persiapan dengan membuat perencanaan pembelajaran berupa strategi yang terdiri dari metode dan media pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat perencanaan jangka pendek yang berbentuk jurnal. Dengan penggunaan metode dan teknik yang tepat, maka akan memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran (Suardi: 2008)

## 2. Analisis Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis di SLB PRI Kota Pekalongan

### a. Strategi Pembelajaran yang diterapkan Guru Kelas Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis di SLB PRI Kota Pekalongan

#### 1) Strategi Pembelajaran Langsung

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB PRI Kota Pekalongan menggunakan strategi pembelajaran langsung. Dalam menggunakan strategi pembelajaran langsung terlihat ketika guru menyampaikan materi kepada peserta didik tunagrahita dalam waktu yang singkat, guru memberikan contoh kepada peserta, peserta didik diminta untuk maju ke depan dan setelah itu peserta didik diberi soal di buku masing-masing.

Hal ini didukung oleh pendapat Nunung Apriyanto bahwa Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Ary Hidayati (2017) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran langsung adalah strategi pembelajaran dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi dan kemudian memberikan contoh dan perintah secara bertahap dan terstruktur. di Madrasah Ibtidaiyah Amanah terdapat empat macam strategi pembelajaran yang digunakan diantaranya strategi komunikasi, *task analysis*, strategi pembelajaran langsung dan *cooperatif learning*. Penggunaan strategi tersebut dianggap efektif karena dapat menjangkau beberapa bentuk ketidakmampuan diantaranya tunagrahita, hiperaktif dan *slow learner* dalam proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

#### 2) Strategi Pembelajaran Kontekstual

kegiatan keterampilan membaca dan menulis anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB PRI Kota Pekalongan selain menggunakan strategi pembelajaran langsung, guru menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Dalam menggunakan strategi pembelajaran kontekstual terlihat ketika guru mengaitkan antara materi yang disampaikan dengan kehidupan nyata seperti ketika guru mengatakan buku dengan menunjukkan bendanya. Hal ini dilakukan agar lebih mudah memberi pemahaman kepada peserta didik tunagrahita yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata.

Strategi pembelajaran kontekstual menurut Zaenal Mustakim (2018) adalah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara mengaitkan materi

yang disampaikan dengan dunia nyata untuk mendorong peserta didik mengaitkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Nur Hidayati (2016) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran kontekstual sangat baik diterapkan pada siswa tunagrahita di SMPLB Bintara Campurdarat Tulungagung. Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran kontekstual lebih menekankan kepada contoh nyata dan penerapan nyata kepada peserta didik.

b. Metode Pembelajaran yang diterapkan Guru Kelas Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis di SLB PRI Kota Pekalongan

1) Metode Ceramah

Kegiatan pembelajaran metode ceramah digunakan guru kelas dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu penggunaan metode ceramah digunakan guru untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik ketika mereka terlihat tidak siap dalam menerima pembelajaran. Motivasi tersebut dapat berupa nyanyian atau kegiatan lain untuk mengembalikan suasana hati peserta didik.

Metode ceramah adalah metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan cara memberikan penjelasan secara langsung kepada peserta didik (Nunung Apriyanto: 2010). Dalam menggunakan metode ini, guru menjelaskan dengan pelan, menggunakan gerakan bibir yang jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik tunagrahita.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Nur Hidayati (2016) yang menyatakan bahwa metode ceramah digunakan guru ketika memberikan penjelasan materi pelajaran di depan kelas kepada peserta didik tunagrahita. Selain menjelaskan secara langsung, guru juga menuliskan materi pelajaran di papan tulis. Hal ini digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran.

2) Metode Latihan atau *Drill*

Keterampilan membaca dan menulis anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB PRI Kota Pekalongan guru menggunakan metode latihan atau *drill*. Metode latihan digunakan guru ketika meminta peserta didik tunagrahita maju ke depan untuk membaca dan menulis. Selain itu, penggunaan metode *drill* digunakan guru ketika memberikan latihan membaca dan menulis setiap hari di buku masing-masing setelah peserta didik tunagrahita maju kedepan. Penggunaan

metode *drill* digunakan untuk melatih, mengulang dan mengembangkan materi yang telah diajarkan.

Metode latihan adalah metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran untuk memperoleh keterampilan dan ketangkasan peserta didik (Nunung Apriyanto: 2010). Metode latihan dilakukan dengan cara menanamkan kebiasaan terhadap peserta didik. Dengan meminta peserta didik maju ke depan dan mencoba untuk membaca dan menulis, memberikan latihan kepada peserta didik, guru berharap peserta didik dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Siti Nur Azizah (2016) yang menyatakan bahwa guru PAI di SMPLB Negeri Kota Blitar menggunakan metode *drill* untuk peserta didik tunagrahita. Penggunaan metode ini berguna untuk membentuk mental bagi perkembangan peserta didik.

### 3) Metode *Tugas* atau Resitasi

Metode yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB PRI Kota Pekalongan dengan menggunakan metode tugas atau resitasi. Metode tugas digunakan ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik setiap satu minggu sekali. Tugas ini diberikan untuk mengetahui dan mengukur perkembangan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis.

Metode tugas dan resitasi adalah metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik (Nunung Apriyanto: 2010). Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan dimana saja baik di dalam kelas, perpustakaan, taman sekolah dan lain-lain.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Ifa Arifah (2016) yang menyatakan bahwa semua guru menerapkan metode penugasan. Namun, tingkat kesulitan tugas yang diberikan guru kepada peserta didik tunagrahita berbeda dengan anak normal. Guru memberikan tugas kepada anak tunagrahita setara tingkat kesulitan peserta didik kelas rendah. Metode ini mampu untuk membentuk mental peserta didik tunagrahita.

### c. Media Pembelajaran yang diterapkan Guru Kelas Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis di SLB PRI Kota Pekalongan

Peserta didik tunagrahita selain memiliki kemampuan kognitif yang rendah, juga memiliki motivasi yang sangat rendah dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga

untuk membangkitkan motivasi dan mempermudah memahami sesuatu, diperlukan media pembelajaran. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB PRI Kota Pekalongan salah satu media pembelajaran yang digunakan guru yaitu menggunakan kartu yang berisi huruf yang akan dipelajari oleh anak. Hal ini bertujuan untuk mempermudah anak dalam membaca dan mengenal huruf (Hasan Rochjadi: 2016). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Ragil Tri Puspitasari (2016) yang menyatakan bahwa guru di TKLB-SLB menggunakan kartu bergambar untuk mengenalkan huruf kepada peserta didik tunagrahita. Media kartu bergambar dapat membantu peserta didik untuk mengenal huruf.

Selain penggunaan kartu huruf, guru juga menggunakan media pembelajaran berupa gambar. Media pembelajaran gambar ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mempermudah pemahaman peserta didik. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Nur Hidayati (2016) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berupa gambar digunakan untuk mempermudah pemahaman peserta didik tunagrahita dalam menerima pembelajaran. Dengan gambar nyata diharapkan peserta didik dapat mengetahui wujud asli dari materi yang guru sampaikan.

### **3. Analisis Evaluasi Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis di SLB PRI Kota Pekalongan**

Setiap akhir pembelajaran seseorang guru pasti ingin mengukur dan mengetahui sejauh mana keterampilan peserta didik tunagrahita dalam membaca dan menulis. Untuk itu perlu adanya evaluasi kepada peserta didik.

Evaluasi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang telah diberikan oleh guru (Nana Syaodih Sukmadinata: 2008). Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB PRI Kota Pekalongan guru mengevaluasi peserta didik tunagrahita dengan dua cara yaitu penilaian kinerja dan tes tertulis.

Penilaian kinerja guru melakukan persiapan dengan menyiapkan kata yang telah dipelajari peserta didik sebelumnya. Apabila peserta didik sudah mampu membaca dan menulis kata tersebut, peserta didik dianggap mampu dan sudah memahami kata tersebut. Penilaian membaca dan menulis digunakan dengan cara membuat daftar cek

kata yang telah dipahami. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang digunakan guru berupa tes untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk menunjukkan kemampuan siswa baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan (Hasan Rochjadi: 2016). Penilaian kinerja dapat dilakukan dengan beberapa macam diantaranya daftar cek.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Lailia Fitri Nur Hidayah (2017) yang menyatakan bahwa penilaian autentik dengan menggunakan daftar cek dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara pada peserta didik tunagrahita. *Checklist* digunakan apabila aspek yang dinilai tidak memerlukan penilaian secara terperinci.

Selain menggunakan daftar cek, guru juga memberikan tes tertulis kepada siswa yang dilakukan selama seminggu sekali yang diadakan oleh guru serta ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester yang diadakan oleh sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam membaca dan menulis. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Orin Oktorima (2015) yang menyatakan bahwa dalam mengevaluasi peserta didik digunakan dengan dua teknik diantaranya tes lisan dan tulisan. Tes lisan dilakukan dengan cara guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik sedangkan tes tertulis dilakukan dengan cara guru memberika soal-soal.

#### **4. Analisis Faktor Pendukung Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis di SLB PRI Kota Pekalongan**

Keberhasilan strategi yang digunakan oleh guru kelas anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB PRI Kota Pekalongan tidak terlepas dari faktor pendukung dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran. Faktor pendukung tersebut diantaranya

##### **a. Guru**

Guru melakukan pengembangan keterampilan membaca dan menulis peserta didik tunagrahita di SLB PRI Kota Pekalongan, guru kelas merupakan faktor yang paling utama. Hal ini disebabkan karena guru merupakan faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, guru memiliki pengaruh dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Kemampuan guru dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran, memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberikan media pembelajaran yang menarik, mampu mengelola kelas, dapat membuat peserta didik untuk tertarik mengikuti pembelajaran.

Guru merupakan faktor yang berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran (Slameto: 2003). Guru yang profesional menjadi faktor pendukung dan mempengaruhi keberhasilan dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Rizqi Nurul Ilmi (2013) yang menyatakan bahwa faktor keberhasilan guru dalam menanamkan nilai agama islam diantaranya menggunakan metode pembelajaran yang digunakan guru disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan materi yang diberikan tidak memberatkan peserta didik.

#### b. Pembiasaan

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik tunagrahita di SLB PRI Kota Pekalongan, pembiasaan membaca dan menulis merupakan faktor yang dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, guru melakukan kegiatan membaca dan menulis setiap harinya. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak mudah lupa dan selalu mengingat apa yang telah diajarkan.

Pembiasaan dapat mempengaruhi keterampilan membaca dan menulis peserta didik (Slameto: 2003). Apabila anak tunagrahita sering dilatih, maka anak tersebut akan memiliki keterampilan membaca dan menulis yang baik.

#### c. Partisipasi Orang Tua

Orang tua merupakan faktor pendukung paling utama dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik tunagrahita di SLB PRI Kota Pekalongan perlu adanya dorongan dan bimbingan dari orang tua. Orang tua harus selalu membimbing dan memberikan motivasi kepada anaknya, salah satunya dalam kegiatan membaca dan menulis.

Keluarga merupakan faktor dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik salah satunya membaca dan menulis (Slameto: 2003). Orang tua perlu membimbing dan mendorong anak untuk belajar, sehingga keterampilan membaca dan menulis yang dimiliki peserta didik akan meningkat. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Rizqi Nurul Ilmi (2013) yang menyatakan bahwa peranan orang tua dalam mengingatkan anaknya untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan dan mempraktekkannya di rumah dapat membantu peserta didik dalam mengingat materi yang telah disampaikan dan membuat peserta didik menjadi terbiasa.

### **5. Analisis Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis di SLB PRI Kota Pekalongan**

Walaupun terdapat beberapa faktor pendukung implementasi strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis di SLB PRI Kota Pekalongan, hal tersebut tidak akan berjalan apabila terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat implementasi strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis di SLB PRI Kota Pekalongan, diantaranya

a. Kemampuan Peserta Didik

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di SLB PRI Kota Pekalongan bahwa kondisi fisik dan psikis peserta didik baik dalam segi kemampuan, bakat, minat dalam mengikuti pembelajaran merupakan faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis.

Tingkat kecerdasan dapat mempengaruhi keterampilan membaca dan menulis (Slameto: 2003). Apabila peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi, mereka akan mudah menerima materi pembelajaran. Begitu juga sebaliknya, apabila peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang rendah, mereka akan sulit menerima pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Indasari (2016) yang menyatakan bahwa gangguan yang dimiliki peserta didik dapat menyebabkan materi yang disampaikan guru tidak dapat ditangkap oleh peserta didik dengan mudah. Hal ini disebabkan karena peserta didik tunagrahita memiliki kekurangan dalam daya pikir. Akibatnya kekurangan tersebut berpengaruh terhadap kemampuan belajar peserta didik. Sehingga peserta didik harus mengulang-ulang materi yang disampaikan.

b. Kurangnya Partisipasi Orang Tua

Orang tua selain menjadi faktor pendukung, orang tua dapat menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik tunagrahita di SLB PRI Kota Pekalongan terdapat beberapa orang tua yang tidak bisa dan tidak mau membimbing anaknya, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga orang tua memberikan sepenuhnya peserta didik kepada guru kelas.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak (Slameto: 2003). Apabila anggota keluarga mampu memberikan dorongan dan bimbingan kepada peserta didik, maka mereka akan memiliki keterampilan membaca dan menulis yang baik. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Edy Suryanto (2012) yang menyatakan bahwa kurangnya perhatian orang tua, kurang harmonisnya hubungan orang tua dan permasalahan ekonomi dapat

mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis anak berkebutuhan khusus tunagrahita

## **SIMPULAN**

Proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunagrahita, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan perencanaan jangka pendek yang berupa jurnal. Perencanaan tersebut berguna untuk menentukan strategi, metode dan media pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai.

Kegiatan pembelajaran guru menerapkan beberapa strategi pembelajaran diantaranya strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran kontekstual. Metode pembelajaran yang digunakan diantaranya metode ceramah, metode latihan dan metode tugas. Media pembelajaran yang digunakan diantaranya kartu huruf dan media gambar. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis di SLB PRI Kota Pekalongan telah berjalan dengan baik dan dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik.

Guru juga melakukan evaluasi dalam pembelajaran untuk mengukur sejauh mana keterampilan membaca dan menulis peserta didik tunagrahita. Evaluasi yang digunakan diantaranya guru memberikan pertanyaan dan daftar cek serta menggunakan tes tertulis.

Faktor pendukung Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis di SLB PRI Kota Pekalongan diantaranya kemampuan guru dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran, memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberikan media pembelajaran yang menarik, mampu mengelola kelas, pembiasaan, serta bimbingan dan dorongan dari orang tua. Adapun faktor penghambatnya adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik serta kurangnya perhatian orang tua.

Peneliti berharap hendaknya guru menambah strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Selain itu diharapkan guru mampu memberikan media pembelajaran lain agar peserta didik tidak cepat merasa bosan dan lebih meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Pihak sekolah hendaknya memberikan program khusus yang dapat membantu perkembangan keterampilan membaca dan menulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alnahdi, G. H. (2015). Teaching Reading for Students with Intellectual Disabilities: A Systematic Review. *International Education Studies No.9, VIII*.
- Apriyanto, N. (2010). *Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Arifah, I. (2014). *Skripsi: Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Siswa Tunagrahita di Kelas 5 SD Gunungdani, Pengasih, Kulon Progo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Dian Rahmawati, dkk. (2012). Kemampuan Perawatan Diri Anak Tunagrahita Berdasarkan Faktor Eksternal dan Internal Anak. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, No. 2, Juli, XV.
- Edy Suryanto, dkk. (2012). Faktor Pemengaruh dan Pemecahannya dalam Pembelajaran Membaca-Menulis Permulaan. *Jurnal Retorika*, No. 2, Agustus, VIII.
- Hamid Abdullah. (2014). Strategi Pemberdayaan Anak Penyandang Tunagrahita Pada Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pondok Sosial Kalijudab Kota Surabaya. *Jurnal Mahasiswa*, No.3, II.
- Hidayati, A. (2017). *Skripsi: Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus untuk Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Tanggung Turen Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Humaira, D. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Sabiluna Pariaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, No. 3, September, I.
- Liana, E. (2017). *Skripsi: Upaya Guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng Pagutan Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017*. Mataram: UIN Mataram
- Maftuhatin, L. (2014). Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif di SD Plus Darul 'Ulum Jombang. *Jurnal Studi Islam*, No. 2, Oktober, IV.
- Mulyani, T. dkk. (2017). Reading Comprehension of Students with Mental Retardation On Class II SLB D1 YPAC Surakarta, Indonesia Year 2015/2016. *European Journal of Special Education Research*, No. 2, II.
- Oktorima, O. (2015). Penilaian Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Penyelenggara Inklusif SDN 01 Limau Manis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, No. 3, September, IV.
- Rochjadi, H. (2016). *Modul Guru Pembelajar SLB Tunagrahita*. Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Pendidikan.
- Rosnawati, K. dkk. (2013). *Pendidikan ABK Tunagrahita*. Jakarta: Luxima.
- Sudarto. (2016). Keterampilan dan Nilai sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al Lubab*, No. 1, I.
- Sugiono. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Triara Puspitasari, dkk. (2016). Implementasi Metode Dempster-Shafer dalam Sistem Pakar Diagnosa Anak Tunagrahita Berbasis Web. *Jurnal Rekursif* No. 1, Maret, IV.
- Triyani. (2013). *Skripsi: Interaksi Sosial Anak Tunagrahita di SDN Kepuhan Bantul SD Inklusif*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.